

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri asuransi tidak terlepas dari perkembangan perekonomian. Industri asuransi merupakan salah satu subsektor keuangan yang sensitif terhadap krisis ekonomi global. Namun, Di tengah kondisi global yang sedang krisis, ketahanan industri asuransi di Indonesia masih cukup baik dalam menahan dampak dari krisis sektor keuangan global tersebut. Perkembangan industri asuransi Indonesia ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan asuransi yang berdiri. Hal ini terlihat dari tingkat pertumbuhan perusahaan asuransi dari tahun 2008 hingga tahun 2009 peningkatan yang terjadi sebesar 5% (<http://economy.okezone.com>), sehingga dengan adanya peningkatan pertumbuhan pada industri asuransi tersebut memberikan dampak pada tingkat persaingan di antara perusahaan dalam industri asuransi pun semakin meningkat.

Potensi pertumbuhan pada industri asuransi yang cukup baik ini tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham pada perusahaan asuransi yang ada di BEI, harga saham perusahaan asuransi cenderung mengalami penurunan. Hal ini muncul karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi menurun drastis sebesar 60.36% yang diakibatkan dari kerugian hasil investasi pada tahun 2008 (data Lembaga Riset Media Asuransi, 2009). Sehingga dengan menurunnya laba perusahaan tersebut akan mempengaruhi rata-rata harga saham di pasar

modal. Tabel 1.1 menyajikan perkembangan rata-rata harga saham sektor *financial* di BEI periode 2004-2008 berikut.

Tabel 1.1
Perkembangan Rata-Rata Harga Saham
Sektor *Financial* yang *Listing* di BEI
Periode 2004-2008
(dalam Rupiah)

Tahun	Bank	Lembaga Pembiayaan	Efek	Asuransi	Lainnya
2004	1312.45	689.60	310.11	600.34	420.45
2005	1410.39	595.60	390.81	525.77	497.89
2006	1495.81	593.50	424.75	570.52	532.17
2007	1535.70	561.00	484.70	470.12	650.65
2008	1284.37	496.70	274.20	338.82	369.00

Sumber : <http://finance.yahoo.com>, 2009

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan bahwa perkembangan rata-rata harga saham subsektor asuransi yang *listing* di BEI cenderung mengalami penurunan setiap dari tahun ke tahun. Tahun 2005 subsektor asuransi menurun sebesar Rp 525.77 dari Rp 600.34 atau menurun sebesar 12.42% dari tahun 2004. Selanjutnya tahun 2006 rata-rata harga saham subsektor asuransi mengalami peningkatan sebesar Rp 570.52 atau meningkat sebesar 8.70%. Namun, sejak tahun 2007 hingga tahun 2008 subsektor asuransi terus mengalami penurunan. Di mana pada tahun 2007 rata-rata harga saham turun sebesar Rp 470.12 atau menurun sebesar 17.60% dan mengalami penurunan kembali di tahun 2008 sebesar Rp 338.82 atau terjadi penurunan sebesar 27.93%. Perkembangan rata-rata harga saham yang terjadi pada subsektor asuransi ini hampir sama dengan kondisi perkembangan rata-rata harga saham yang terjadi pada subsektor lembaga pembiayaan yang cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Di mana dari tahun 2004 rata-

rata harga saham sebesar Rp 689.60 terus mengalami penurunan sampai tahun 2008 sebesar Rp 496.70.

Berbeda halnya dengan perkembangan rata-rata harga saham pada tiga subsektor keuangan lainnya, seperti pada subsektor perbankan, subsektor efek dan subsektor lainnya yang cenderung mengalami peningkatan selama periode 2004-2008. Di mana subsektor perbankan dari tahun 2004 hingga tahun 2007 terus mengalami peningkatan dari sebesar Rp 1312.45 meningkat hingga sebesar Rp 1535.70, dan menurun di tahun 2008 sebesar Rp 1284.37 atau menurun sebesar 16.36% dari tahun sebelumnya. Subsektor efek dari tahun 2004 sebesar Rp 310.11 terus meningkat sebesar Rp 484.70 di tahun 2007 dan mengalami penurunan sebesar Rp 274.70 atau menurun sebesar Rp 43.32% dari tahun 2007. Selanjutnya perkembangan rata-rata harga saham subsektor lainnya yang pada umumnya cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2004 sebesar Rp 420.45 meningkat hingga Rp 650.65 di tahun 2007 dan mengalami penurunan sebesar 369.00 atau menurun sebesar Rp 43.29% di tahun 2008.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa subsektor asuransi memiliki kinerja harga saham yang kurang baik dibandingkan dengan subsektor keuangan yang lainnya. Hal ini terlihat dari kecenderungan penurunan yang terjadi pada subsektor asuransi tersebut. Peningkatan rata-rata harga saham subsektor asuransi hanya terjadi satu kali selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2006. Sedangkan dari tahun 2004 hingga 2005 dan dari tahun 2007 hingga tahun 2008 terus mengalami penurunan rata-rata harga saham.

Kenaikan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut PER (*Price Earning Ratio*), Dividen dan *net assets value* (Kamaruddin Ahmad, 2008:81) serta kinerja manajemen perusahaan yang baik dan efektif (E. Tandelilin, 2007:195). Dalam hal ini, kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham yang terjadi di sektor *financial*. Kinerja manajemen baik atau efektif (di lihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan) maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan (E. Tandelilin, 2007:195). Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa kinerja keuangan yang baik dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik pula bagi para investor, sehingga minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan akan meningkat karena investor beranggapan dengan terciptanya suatu nilai perusahaan yang baik di publik akan mendatangkan keuntungan yang besar. Kinerja keuangan penting bagi perusahaan untuk mempersiapkan antisipasi terhadap berbagai peluang di masa yang akan datang dan juga sebagai titik awal dalam perencanaan program perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dan penilaian saham perusahaan dapat diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA). EVA adalah adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. EVA dapat dihitung dengan mengurangi total biaya modal terhadap pendapatan operasi setelah pajak dari perusahaan. Adanya *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*) karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang

dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Dengan nilai EVA positif berarti adanya nilai tambah bagi perusahaan, ini biasanya akan direspons oleh meningkatnya harga saham. Demikian pula sebaliknya, jika EVA negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja, yang biasanya akan direspons dengan penurunan harga saham perusahaan (E. Tandelilin, 2007:195). Dengan adanya EVA, maka pemilik perusahaan hanya akan memberi imbalan (*reward*) aktivitas yang menambah nilai dan membuang aktivitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan. Aktivitas yang *value added* dapat dipisahkan dari aktivitas *nonvalue added* berdasarkan proses *value added assessment*. Diharapkan pemilik perusahaan dapat mendorong manajemen untuk mengambil *actions* atau strategi yang *value added* karena hal ini memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan baik. Manajemen akan digaji dalam jumlah besar, jika mereka menciptakan nilai tambah yang besar pula. Banyak hal lain dalam perusahaan dimana EVA juga berperan.

Economic Value Added membantu manajemen dalam hal menetapkan tujuan internal (*internal goal setting*) perusahaan supaya tujuan berpedoman pada implikasi jangka panjang dan bukan jangka pendek saja. Dalam hal investasi EVA memberikan pedoman untuk keputusan penerimaan suatu project (*capital budgeting decision*), dan dalam hal mengevaluasi kinerja rutin (*performance assessment*) manajemen, EVA membantu tercapainya aktivitas yang *value added*. EVA juga membantu adanya sistem penggajian atau pemberian insentif (*incentive compensation*) yang benar dimana manajemen didorong untuk bertindak sebagai

owner. Nilai EVA yang tinggi akan menarik investor, karena semakin besar EVA semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti juga semakin besar keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dirasakan perlu untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, bahwa selama lima tahun terakhir dari tahun 2004 hingga tahun 2008 perusahaan asuransi cenderung mengalami penurunan harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Harga saham perusahaan asuransi cenderung mengalami penurunan sebesar 8% hingga 27% pada setiap tahunnya. Hal ini memberikan dampak pada penilaian kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik oleh para investor terhadap perusahaan asuransi. Minat Para investor untuk menginvestasikan modalnya menjadi berkurang karena mengingat harga saham yang terjadi pada perusahaan asuransi terus-menerus mengalami penurunan. investor beranggapan bahwa dengan harga saham yang rendah, maka tingkat keuntungan yang diperoleh pun akan rendah. Dengan rendahnya tingkat investasi dari para investor ini akan menjadikan ancaman bagi perusahaan asuransi dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Banyak hal yang harus diperhatikan dan dipenuhi oleh setiap perusahaan asuransi agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya terutama dalam mempertahankan dan meningkatkan harga saham di pasar modal sehingga tidak terjadi penurunan secara terus-menerus, salah satunya adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Informasi kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu hal penting yang menjadi fokus perhatian banyak orang dalam perusahaan maupun luar perusahaan, sebab informasi kinerja keuangan selalu dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan khususnya bagi para investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Para investor akan menaruh minat investasinya jika kondisi keuangan suatu perusahaan itu baik, hal ini salah satunya di lihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik pula bagi para investor, sehingga minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan akan meningkat karena investor beranggapan dengan terciptanya suatu nilai perusahaan yang baik di publik akan mendatangkan keuntungan yang besar. Seiring dengan peningkatan yang terjadi pada keputusan investasi yang dilakukan oleh para investor, harga saham perusahaan pun meningkat. Peningkatan harga saham ini terjadi karena kinerja keuangan perusahaan yang meningkat, ini terlihat dari banyaknya investor yang menaruh minat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) yang dijadikan sebagai indikator dari penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Dimana EVA sendiri merupakan ukuran keberhasilan

manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan yang dapat dihitung dengan mengurangi total biaya modal terhadap pendapatan operasi setelah pajak dari perusahaan. EVA membuat manajemen berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Nilai EVA yang positif akan memberikan dampak pada meningkatnya minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, karena semakin besar nilai EVA suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang berarti semakin besar keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi tema sentral dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi dan menciptakan nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya, strategi yang dilakukan Perusahaan asuransi Yang Listing Di BEI adalah melakukan peningkatan kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) secara optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan asuransi yang *listing* di BEI ?
2. Bagaimana gambaran harga saham pada perusahaan asuransi yang *listing* di BEI ?
3. Adakah pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang *listing* di BEI ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap data dan informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan pengaruhnya terhadap harga saham dengan tujuan untuk memperoleh temuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan asuransi yang *listing* di BEI.
2. Untuk mengetahui harga saham Perusahaan asuransi yang *listing* di BEI.
3. Untuk mengetahui Pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang *listing* di BEI.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu Manajemen, khususnya pada bidang Manajemen keuangan, melalui pendekatan serta metode-metode yang digunakan terutama dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya yang berkaitan dengan *Economic Value Added* (EVA), sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para akademisi dalam mengembangkan teori keuangan.
2. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis (guna laksana) yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi Perusahaan asuransi yang *listing* di BEI dalam perkembangan kinerja keuangan perusahaan untuk mengukur perkembangan harga saham.